

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data WHO (*World Health Organization*) mengenai peningkatan kesehatan ibu yang merupakan salah satu tujuan *Millenium Development Goal's* (MDG's) sesuai target Nasional menurut MDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar  $\frac{3}{4}$  dari Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 menurut WHO adalah 165/100.000 kelahiran hidup, sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2015 adalah 126/100.000.<sup>1</sup>

Di Indonesia AKI dikatakan masih tinggi dari tahun ke tahun. Tertulis jumlah AKI tahun 1990 yaitu 390. Seterusnya setiap 5 tahun Jumlah ini turun menjadi 353 pada tahun 1995, 320 pada tahun 2000, 268 pada tahun 2005 dan 228 pada tahun 2010. Tetapi AKI di Indonesia terus naik yaitu menjadi 305 tahun 2015. namun untuk turunkan AKI sampai terendah yaitu 102 seluruhan angka tersebut tidak dicapai ke target MDGs. Bahkan sampai saat ini masih dilakukan usaha ataupun upaya untuk turunkan AKI memulai target baru SDGs yaitu terturunnya AKI di bawah angka 70 tahun 2030. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tercatat 228 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengatakan bahwa cakupan K4 secara nasional yaitu 74,1% dengan angka rendah di Papua 43,8% dan tinggi di Yogyakarta 90,2%, tetapi dari hasil Riskesdas dengan tahun 2013 mengatakan bahwa cakupan K4 secara lokal yaitu 70% dengan cakupan rendah di Maluku yaitu 41,4% dan tinggi di Yogyakarta yaitu 85,5%, kesimpulanya ada kenaikan cakupan kunjungan K4 dari tahun 2013-2018 yaitu 4,1%.<sup>3</sup>

AKI di Indonesia merupakan problem utama di bidang kesehatan. Di Indonesia terkait dengan banyak nya faktor terhadap tingginya angka kematian ibu, di antara yaitu sikap ibu yang perlu dimanfaatkan ANC pada layanan

kesehatan, hingga akan mengalami kehamilan tidak aman. Hingga besar perhatian dunia tentang AKI.<sup>4</sup>

Laporan Profil kesehatan Kabupaten Kerinci tahun 2019 (2020) memperlihatkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 tahun 2017 adalah sebesar 94,01%, K4 sebesar 88,22% cenderung meningkat tahun 2018 K1 sebesar 102,2%, K4 sebesar 93,4% bahkan pada tahun 2019 K1 tercapai 103,3% Dan K4 94,6% angka ini telah mencapai target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan di Kabupaten Kerinci pada tahun 2019 adalah (94%).

Kabupaten Kerinci memiliki 21 puskesmas yang setengahnya telah tercapai target K4. Salah satu Puskesmas yang cakupannya masih rendah yaitu Puskesmas Jujun. Dengan persentase cakupan ANC tahun 2017 K1 sebesar 85,39% dan K4 63,32%. Sementara kunjungan pada tahun 2018 angka kunjungan mengalami peningkatan dengan cakupan K1 sebesar 94,5% dan K4 sebesar 80,4%, tetapi terjadi penurunan angka kunjungan pada tahun 2019 dengan cakupan K1 sebesar 86,1% dan K4 sebesar 73,8%. Dengan target kunjungan K1 (94%) tetapi untuk tahun 2019 cakupan K4 angka tersebut masih dibawah target yaitu 73,8% dengan angka target yang ditetapkan sebesar (78%).<sup>5</sup>

Masalah kesehatan Ibu di Indonesia ialah masalah serius yang tengah dihadapi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dikarenakan ibu hamil masih memiliki kesadaran yang rendah untuk memeriksakan kehamilannya ke sarana kesehatan sehingga dari faktor-faktor yang seharusnya dapat dicegah atau komplikasi kehamilan yang dapat segera ditangani.<sup>6</sup>

*Antenatal care* (ANC) merupakan suatu layanan kesehatan yang diberi oleh tenaga kesehatan ke ibu contohnya dgn melihat kesehatan secara psikologis, fisik dan tumbuhkembang janin untuk persiapan persalinan ibu tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak terduga<sup>7</sup>

Cakupan K1 merupakan pemeriksaan kesehatan ibu hamil untuk pertama kalinya pada kehamilan (Trimester) bulan pertama sesuai dengan standar, sedangkan Cakupan K4 ialah pemeriksaan ibu hamil dengan petugas kesehatan yang ke empat sesuai dengan standar tertentu untuk dapatkan layanan ANC.

Standar yang ditentukan yaitu 1 kali pada trimester pertama (sebelum 14 minggu), 1 kali trimester ke dua (antara minggu 14-28), dan 2 kali pada saat trimester tiga (antara minggu 29-36).<sup>8</sup>

Hasil survey data awal yang dilaksanakan peneliti di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci dari 10 ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 4 responden, dengan rata-rata berpendidikan SMA. Untuk akses ke pelayanan kesehatan dari 3 ibu hamil mengalami kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena jarak rumah ke pelayanan kesehatan yang jauh, serta ibu tidak ada yang mengantar ke pelayanan kesehatan. Sehingga ibu harus memakai kendaraan umum agar bisa sampai ke pelayanan kesehatan. Menurut bidan setempat ibu di wilayah kerja puskesmas jujun masih ada yang mempercayai dukun-dukun setempat. Dan alasan ibu tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan dgn teratur sesuai jadwal yang ditentu oleh tenaga karena keluhan belum muncul dan ibu terasa sehat karena pada kehamilan sebelumnya mereka juga tidak melaksanakan kunjungan kehamilan dan mereka berkata tidak mengalami komplikasi saat melahirkan, mereka akan melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan apabila ada keluhan saja.

Sedangkan Untuk hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ini didukung oleh penelitian dari Mamalango, A. dkk (2019) di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).<sup>9</sup>

Faktor-faktor yang terkait dalam berperilaku dibagi menjadi tiga, yaitu : faktor yang mempengaruhi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dll), faktor pemungkin (sumber daya, jangkauan pelayanan kesehatan, dll), dan faktor penguat (keluarga, guru, tenaga kesehatan, dll).<sup>10</sup>

Sampai saat ini telah banyak dilakukan beberapa, diantaranya hasil didapatkan hasil penelitian Nurbaiti Br. Singarimbun, 2019 menunjukkan hasil ada hubungan umur ibu hamil dengan kunjungan ANC pada masa kehamilan ( $p=0,000$ ), ditemukan hubungan media informasi dengan kunjungan ANC pada

masa kehamilan ( $p=0,007$ ), tidak ditemukan hubungan paritas ibu hamil dengan kunjungan ANC pada masa kehamilan ( $p=0,273$ ), ditemukan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC pada masa kehamilan ( $p = 0,001$ ), ditemukan hubungan dukungan suami/keluarga dengan kunjungan ANC pada masa hamil ( $p = 0,000$ ).<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Prasetyanengsih (2018) dengan hasil penelitian bahwa belum ditemukan hubungan pendidikan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* tetapi ditemukan hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan *Antenatal Care* (Anc) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci Tahun 2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalahnya ialah faktor-aktor apa saja yang ada hubungan Dengan Perilaku Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci Tahun 2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang ada hubungan Dengan Perilaku Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci Tahun 2020

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci

- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kebudayaan dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci
- d. Untuk mengetahui hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci
- e. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan gagasan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan puskesmas di Kabupaten Kerinci dalam membuat kebijakan program pelayanan ANC

### **1.4.2 Bagi Instansi (Puskesmas Jujun)**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu layanan ANC serta penyusunan program di wilayah Kerja Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci

### **1.4.3 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

### **1.4.4 Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai ANC hingga ibu hamil termotivasi untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan

#### 1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan literatur tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama tentang penelitian ini.